

BAB IV

PROSES, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROSES

1. Proses Penciptaan Disain Busana

a. Pencarian Inspirasi

Pada pembuatan busana pesta, diperlukan adanya perencanaan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan. Proses pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama ini terdiri dari beberapa tahapan pembuatan, antara lain : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi hasil produk busana.

Tahap persiapan merupakan tahap awal terbentuknya suatu disain busana pesta. Pencarian sumber ide adalah langkah pertama yang selanjutnya diikuti dengan pembuatan disain sesuai dengan kajian mengenai pengembangan sumber ide, tema dan tren yang sedang berkembang.

Tahap pelaksanaan terdiri dari pembuatan pola busana serta pembuatan busana (proses menjahit busana). Pembuatan pola berawal dari pola dasar, lalu pola diubah sesuai dengan disain yang telah dibuat dan diakhiri dengan pecah pola busana. Setelah pembuatan pola selesai, proses selanjutnya adalah pembuatan busana yang diawali dengan penataan pola pada bahan. Setelah penataan pola, langkah selanjutnya ialah pemotongan bahan. Pada tahap ini perlu diperhatikan kebutuhan

lapisan serta pelapis pada busana. Setelah bahan dipotong dan kebutuhan lainnya sudah tersedia, proses menjahit busana dilakukan.

Tahap evaluasi produk merupakan tahap perbaikan atau penyesuaian busana dengan pemakai busana. Pada tahap ini, apabila busana pesta yang dibuat tidak sesuai dengan disain atau tidak sesuai dengan harapan perancang, maka akan dilakukan perbaikan pada busana atau bahkan dilakukan perubahan pada busana. tahap evaluasi produk ini juga dikenal dengan tahap *fitting*.

b. *Moodboard* atau Papan Inspirasi

Setelah sumber ide terkumpul dan siap digunakan, tahap selanjutnya ialah penuangan sumber ide dalam *moodboard* atau papan inspirasi. *Moodboard* atau papan inspirasi ini merupakan media yang digunakan oleh perancang busana dalam mendapatkan ide atau gambaran mengenai busana yang akan dibuatnya yang berfungsi sebagai perwujudan ide yang bersifat abstrak menjadi konkret. Pada *moodboard* terdapat gambaran sumber ide, tema, tren dan sumber inspirasi yang ada kaitannya dengan gambaran perancang busana dalam pembuatan busana. Selain itu, palet warna, sketsa disain, sampel bahan juga dapat dimasukkan pada *moodboard*. *Moodboard* dibuat dalam kertas tebal dengan ukuran A3 (27,5cm x 41,5cm).

Tujuan lain adanya pembuatan *moodboard* ialah mempermudah penciptaan suatu disain yang berasal dari gambaran – gambaran ide

yang ada pada *moodboard*. *Moodboard* juga merupakan bagian dari jalan cerita sebuah busana atau alur dari sumber ide menjadi suatu hasil karya produk. Berikut gambaran *moodboard* dengan sumber ide Kota Lama :



Gambar 4. *Moodboard* (dok. Rizki Karina)

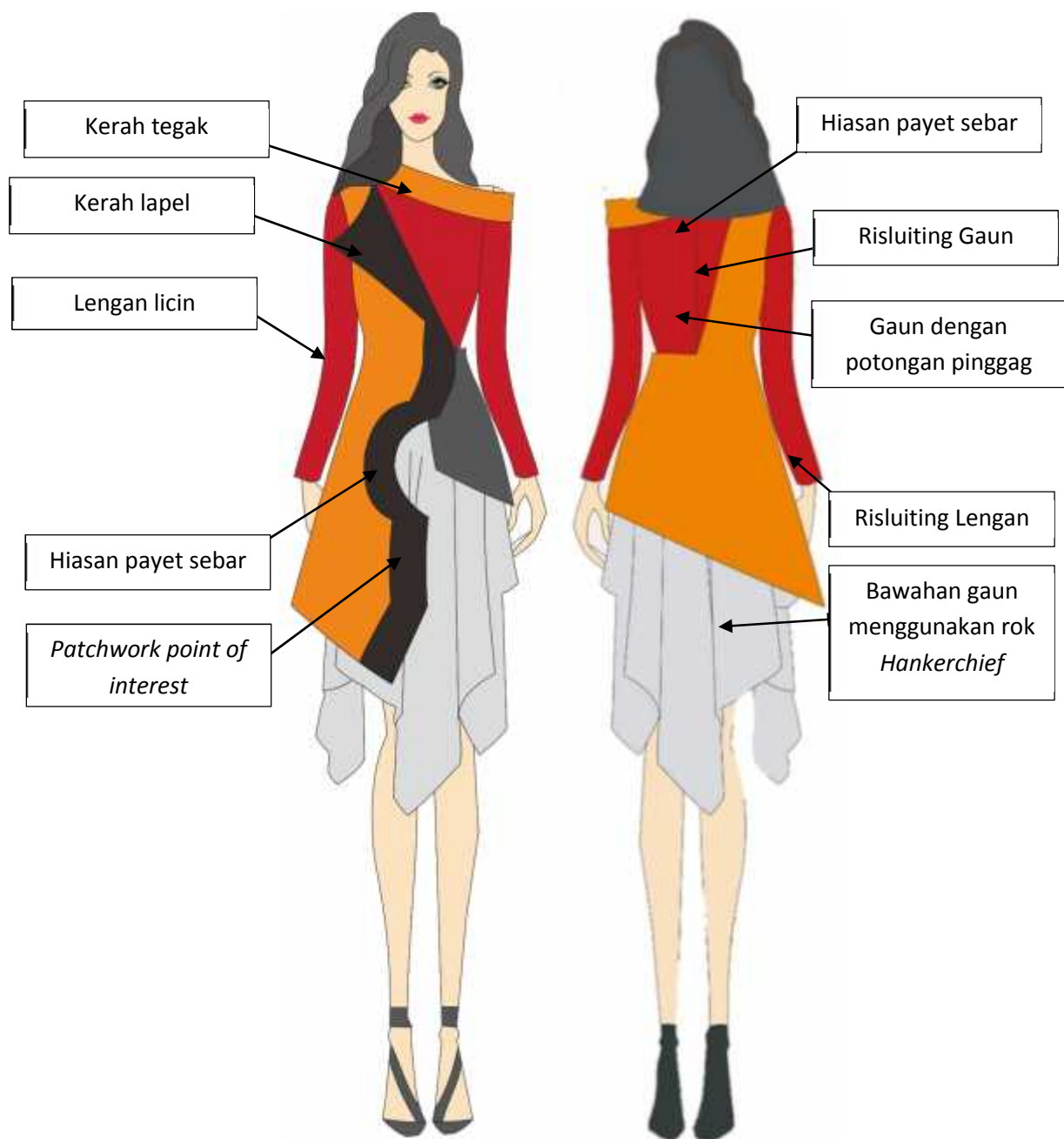
c. Penyajian Gambar

Pada pembuatan disain busana pesta dengan sumber ide Kota Lama terbagi dalam tiga tahap. Menggambar design sketching merupakan tahap pertama setelah pembuatan *moodboard*. Production sketching merupakan tahap kedua dalam pembuatan disain. Pada production sketching memperlihatkan detail – detail busana dengan jelas. Disain

busana yang ditampilkan dapat dilihat dari tampak depan dan tampak belakang. Penggunaan warna pada tahap ini juga sudah jelas. Tahap ketiga merupakan disain hiasan. Disain hiasan dapat meningkatkan nilai estetika pada busana. Pada dasarnya, disain hiasan ialah disain yang memperindah permukaan disain strukturnya. Penggunaan hiasan pada tahap ini sudah harus terpikirkan apa saja hiasan yang akan digunakan pada busana dan dimana peletakan hiasan busana tersebut. Disain hiasan busana menerapkan unsur dan prinsip disain. Keselarasan hiasan dengan busana merupakan nilai utama yang dapat menunjukkan estetika pada busana.



Gambar 5. *Design Sketching*

Gambar 6. *Design Presentation*

Tabel 1. Contoh Bahan Busana

Contoh Bahan Utama	Contoh Bahan Furing

2. Proses Pembuatan Busana

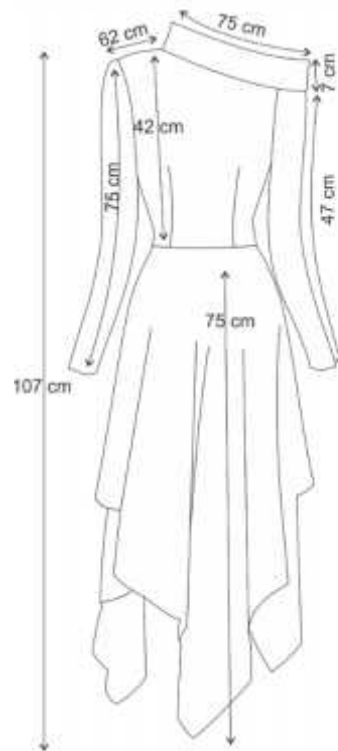
Pada proses pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama terbagi menjadi beberapa langkah, antara lain :

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam proses pembuatan busana. Persiapan ini memiliki tujuan untuk mempermudah pelaksanaan proses kegiatan, dalam hal ini mengacu pada pelaksanaan proses kegiatan produksi busana pesta yang akan dibuat. Persiapan ini merupakan bagian dari perencanaan pembuatan busana pesta yang sudah matang atau disiapkan untuk proses selanjutnya. Perencanaan dan persiapan yang baik dalam pembuatan busana, akan menghasilkan produk busana yang baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Persiapan proses pembuatan busana dengan sumber ide Kota Lama, antara lain :

1) Pembuatan Gambar Kerja

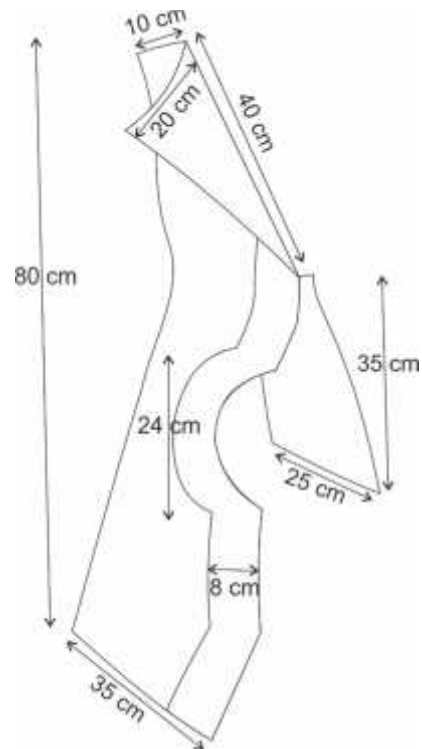
Pembuatan gambar kerja dilakukan untuk dapat menggambarkan disain busana serta detail – detail yang terdapat pada busana yang akan dibuat secara lengkap dan jelas. Pembuatan gambar kerja juga dapat mempermudah proses kegiatan produksi pembuatan busana yang dibuat.



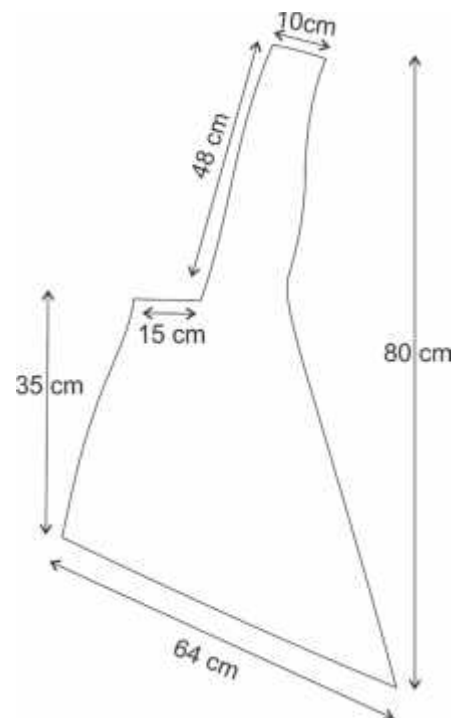
Gambar 7. Disain Kerja Gaun Tampak Depan



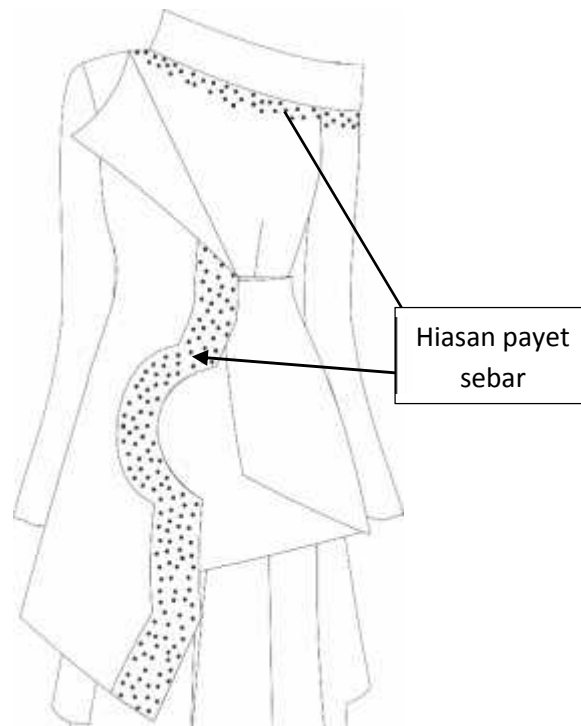
Gambar 8. Disain Kerja Gaun Tampak Belakang



Gambar 9. Disain Kerja *Outer* Tampak Depan



Gambar 10. Disain Kerja *Outer* Tampak Belakang



Gambar 11. Gambar Kerja Hiasan

2) Pengambilan Ukuran

Setelah sumber ide dan disain busana siap, tahap selanjutnya ialah pengambilan ukuran. Pengambilan ukuran dilakukan sebelum pembuatan pola dilakukan. Pengambilan ukuran dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau keperluan disain. Adapun ukuran yang di dapatkan dari disain busana pesta dengan sumber ide Kota Lama, antara lain :

- a) Lingkar badan : 82 cm
- b) Lingkar pinggang : 68 cm
- c) Lingkar panggul : 94 cm
- d) Lebar muka : 34 cm
- e) Jarak payudara : 16 cm

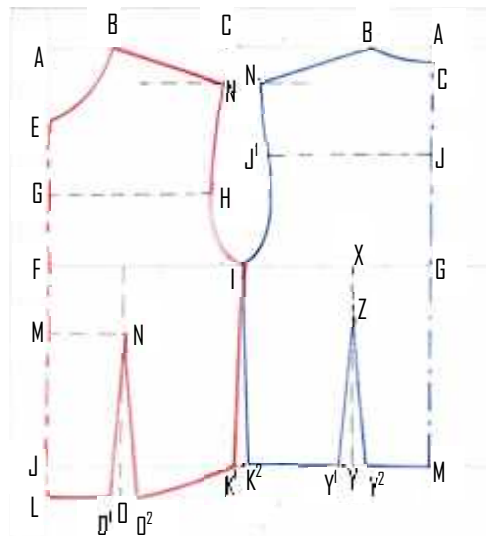
- f) Lingkar leher : 36 cm
- g) Lebar bahu : 12 cm
- h) Lingkar kerung lengan : 44 cm
- i) Panjang lengan : 62 cm
- j) Lingkar pergelangan : 16 cm
- k) Lingkar siku : 26 cm
- l) Lebar punggung : 35 cm
- m) Panjang rok I : 36 cm
- n) Panjang rok II : 54 cm
- o) Panjang rok III : 60 cm

3) Pembuatan Pola

Pembuatan pola menyesuaikan dengan kebutuhan disain busana yang dibuat. Pembuatan pola pada busana ini perlu memperhatikan ketepatan, kecermatan dan ketelitian dalam perhitungan pola. Ketepatan, kecermatan dan ketelitian dalam perhitungan pola merupakan kunci utama dari pembuatan busana pesta yang sesuai dengan disain. Pada pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama ini perancang menggunakan sistem pembuatan pola *Soen*.

a) Pola Dasar

Pola dasar pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama menggunakan sistem pembuatan pola *Soen* dengan penggunaan skala 1:8. Adapun gambaran pola dasar busana pesta tersebut sebagai berikut:



Gambar 12. Pola dasar sistem *Soen*

Keterangan Pola Badan :

Pola Dasar Badan Bagian Depan

Membuat garis tegak lurus AJ

A-B : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 0.5 cm

A-E = A-B + 1 cm, hubungkan dengan B-E

B-D : lebar bahu

C-D : turun 3.5cm

A-F : $\frac{1}{2}$ panjang punggung + 1.5 cm

E-G = G-F (G tengah – tengah E-F)

G-H : $\frac{1}{2}$ lebar dada

F-I : $\frac{1}{4}$ lingkar badan + 1

F-J = I-K : $\frac{1}{2}$ panjang punggung

J-L : turun 3 cm

J-M : tinggi puncak

M-N : $\frac{1}{2}$ jarak payudara

$LO^1 + O^2 K^2 = \frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 1

Pola Dasar Badan Bagian Belakang

J-K : perpanjangan sampai F = $\frac{1}{4}$ lingkar badan, dari F tarik garis ke atas

F-C : panjang punggung

C-A : 1.5 cm

A-B : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 0.5 cm

Hubungkan A-B dengan A-C

B-E : lebar bahu

D-E : 3.5 cm

C-G = G-F : $\frac{1}{2}$ panjang punggung

C-J : turun 8 cm

J-J¹ : $\frac{1}{2}$ lebar punggung

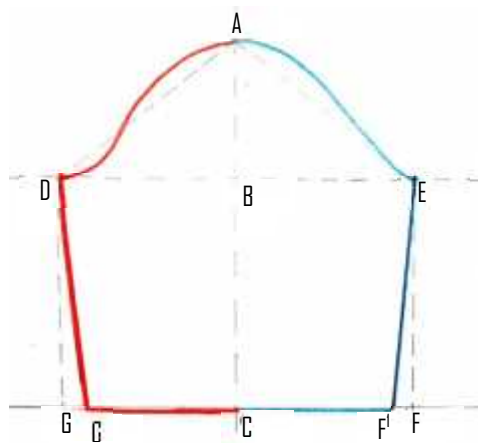
G-I : $\frac{1}{4}$ lingkar badan – 1

G-X = F-Y : 8 cm

X-Z : 5 cm

$FY^1 + Y^2 K^2 : \frac{1}{4}$ lingkar pinggang – 1

K²L turun 0.5 cm



Gambar 13. Pola Dasar Lengan

Keterangan Pola Lengan :

A-B : tinggi puncak

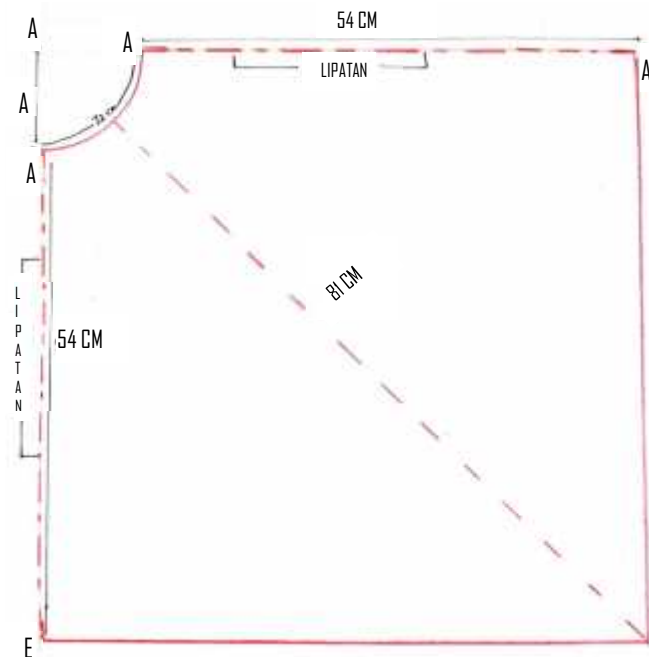
A-C : panjang lengan

A-D = A-E : $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan – 1

A-D : dibagi 3

A-E : dibagi 3

F-F' = G-G' : 2 cm



Gambar 14. Pola Gaun Bagian Bawah (*Hankerchief*)

Keterangan Pola Rok :

A-B = A-C : $\frac{1}{3}$ lingkaran pinggang – 1

C-D = B-E : panjang rok



Gambar 15. Pola Kerah Tegak

Keterangan Pola Kerah :

A-B = C-D : tinggi kerah

A-C = B-D : panjang kerah

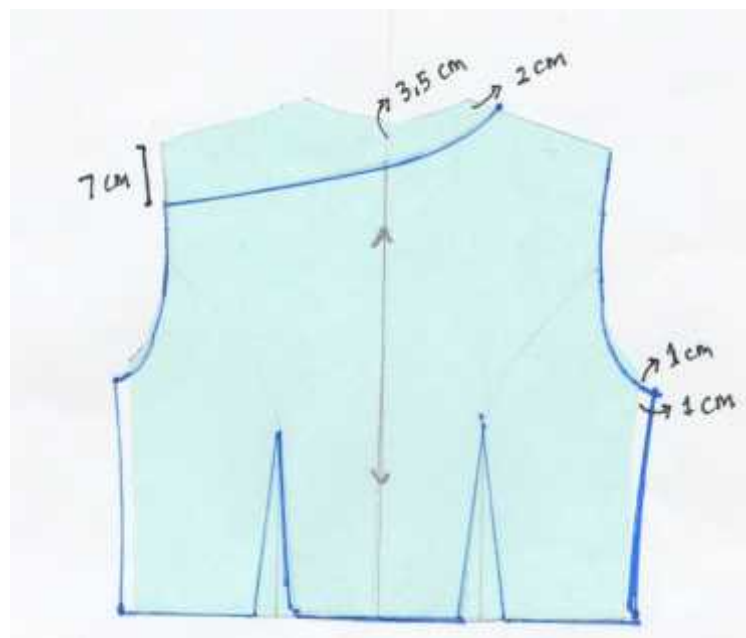
b) Mengubah Pola Dasar

Untuk mendapatkan bentuk busana yang sesuai dengan disain, diperlukan adanya pengubahan pada pola dasar sesuai dengan disain

busana yang diinginkan. Adapun perubahan pola dasar busana pesta dengan sumber ide Kota Lama sesuai dengan disain.



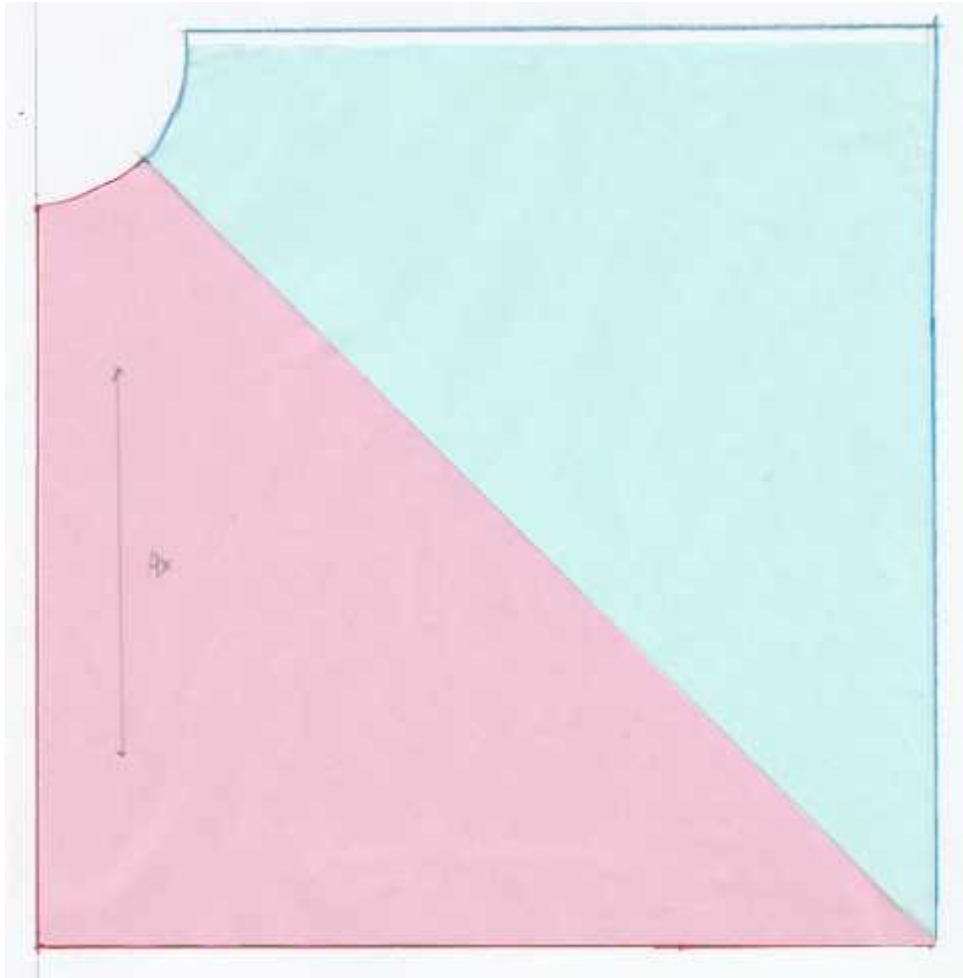
Gambar 16. Pola Depan Bagian Atas Gaun



Gambar 17. Pola Belakang Bagian Atas Gaun



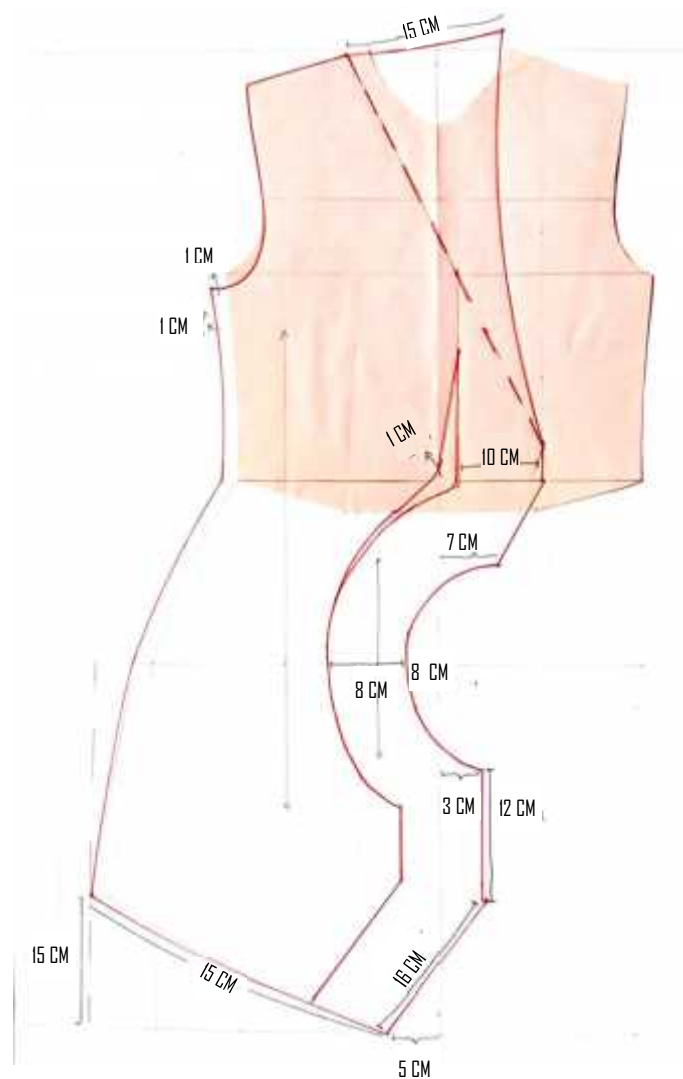
Gambar 18. Pola Lengan Gaun



Gambar 19. Pola Bawah Gaun (*Handkerchief Skirt*)

c) Pecah Pola

Pecah pola merupakan tahap akhir dalam pembuatan pola. Pecah pola ialah pembuatan pola yang sesuai dengan disain busana yang dibuat dan siap untuk tahapan selanjutnya dalam pembuatan busana. Adapun pecah pola sesuai dengan disain pada busa pesta dengan sumber ide Kota Lama, sebagai berikut :



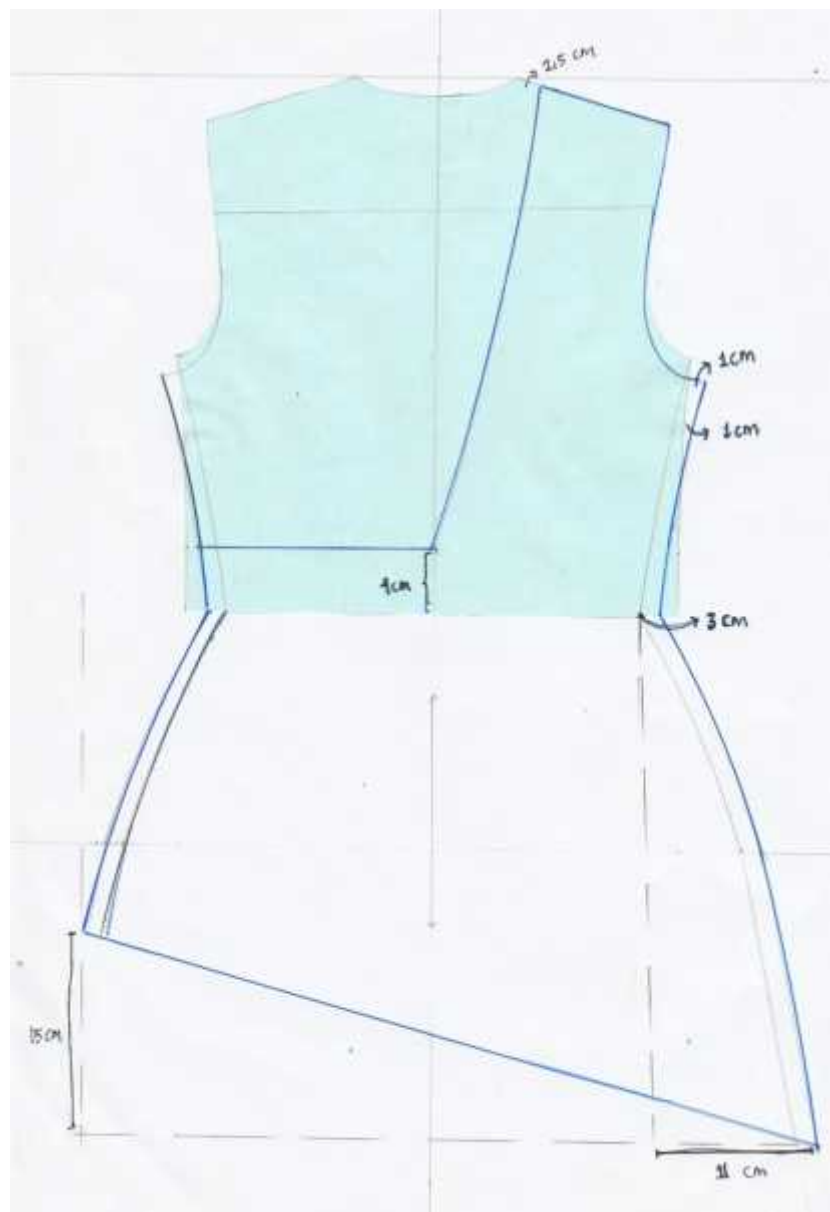
Gambar 20. Pecah pola *Outer* bagian muka sebelah kanan



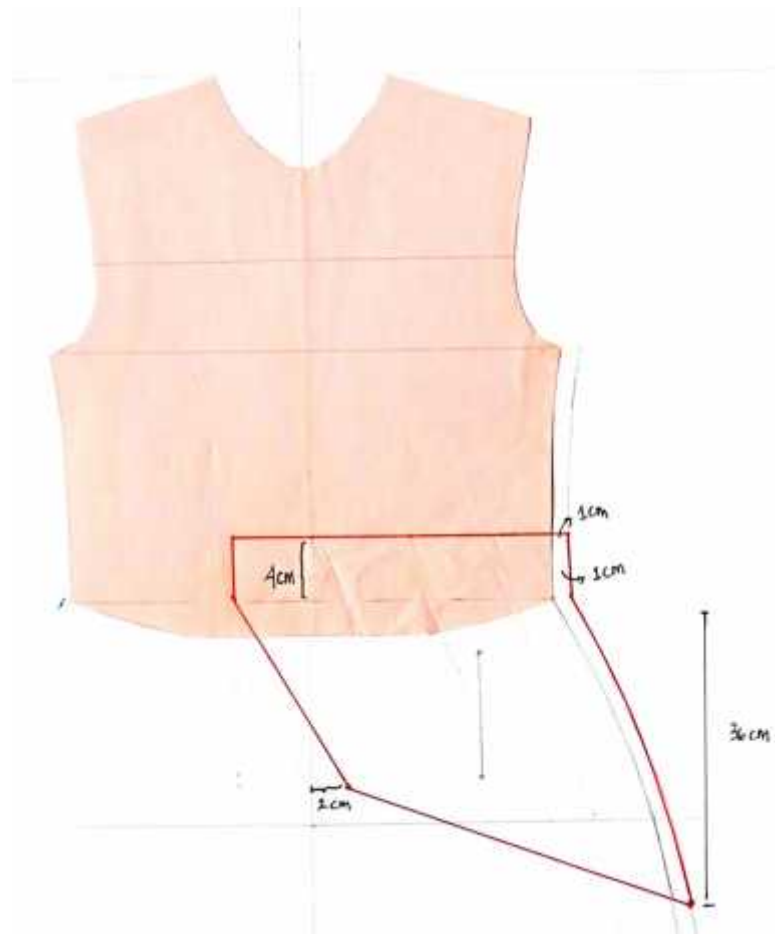
Gambar 21. Pecah pola *Outer* bagian muka sebelah kanan I



Gambar 22. Pecah pola *Outer* bagian muka sebelah kanan II



Gambar 23. Pecah pola *Outer* bagian belakang



Gambar 24. Pecah pola *Outer* bagian muka sebelah kiri

Pembuatan pola merupakan tahap terpenting dalam pembuatan busana. Pengguna pola juga merupakan bagian awal terbentuknya busana. Pada pembuatan pola, teknik jahit yang akan digunakan dalam proses penjahitan busana perlu diperhatikan. Busana pesta dengan sumber ide Kota Lama menggunakan teknik adi busana dengan perpaduan tekni *tailored*. Teknik adi busana dan *tailored* diterapkan pada gaun dan *Outer* pada busana pesta dengan sumber ide Kota Lama tersebut.

4) Rancangan Bahan

Rancangan bahan merupakan proses penataan atau peletakan pola pada bahan yang akan digunakan pada busana. Tujuan adanya rancangan bahan ialah mengetahui jumlah kebutuhan kain untuk membuat busana. Rancangan bahan merupakan antisipasi apabila ketika pemotongan bahan berlangsung tidak terjadi kekurangan bahan ataupun kelebihan bahan, dengan kata lain meminimalisir pengeluaran anggaran dana dalam pembuatan busana. Fungsi lain dari rancangan bahan ialah mengurangi limbah perca.

Rancangan bahan dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan pola kecil yang sudah dibuat dengan skala yang sudah dipilih dan kertas payung sebagai media bahan.
- b) Meletakkan pola kecil pada kertas payung dengan ukuran seperti bahan dan sudah disesuaikan dengan skala pola.
- c) Menghitung jumlah bahan yang digunakan untuk pembuatan busana.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam penataan atau peletakan rancangan bahan :

- a) Perhatikan arah penyusunan pola, susunan pola harus satu arah tidak boleh berlawanan arah.
- b) Perhatikan arah serat pada pola, sesuaikan dengan arah serat pada bahan.
- c) Perhatikan bagian baik atau buruk bahan.

- d) Apabila menggunakan bahan bermotif, perhatikan arah motif dan sesuai dengan pola yang diinginkan
- e) Perhatikan ukuran pola. Utamakan pola terbesar dalam penataan atau peletakkan pola, lalu diikuti dengan pola terkecil. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan bahan ataupun sebaliknya.

Adapun rancangan bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama, antara lain :

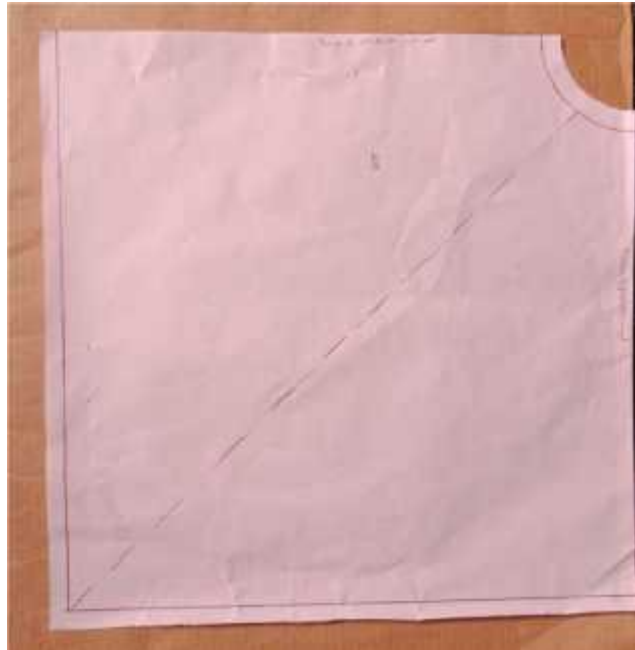


Nama Bahan : <i>Polycotton</i>
Panjang Bahan: 135 cm
Lebar Bahan : 150 cm

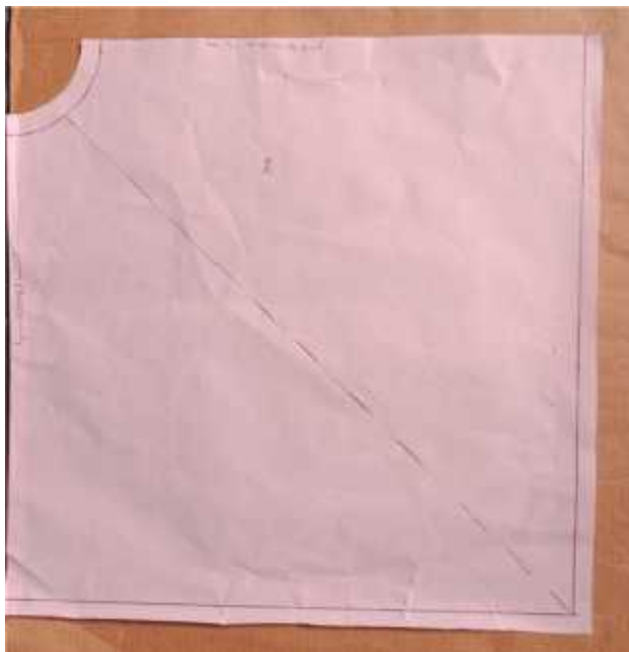
Gambar 25. Rancangan Bahan Utama Gaun

Bagian Atas

Nama Bahan : Satin
Panjang Bahan: 250 cm
Lebar Bahan : 150 cm



Gambar 26. Rancangan Bahan Gaun Bagian Bawah



Nama Bahan : Satin
Panjang Bahan: 250 cm
Lebar Bahan : 150 cm

Gambar 27. Rancangan Bahan *Furing* Gaun Bagian Bawah

Nama Bahan : Wool
 Panjang Bahan: 150 cm
 Lebar Bahan : 150 cm



Gambar 28. Rancangan Bahan Badan *Outer* dan Kerah Tegak



Nama Bahan : Tafetta
 Panjang Bahan: 65 cm
 Lebar Bahan : 150 cm

Gambar 29. Rancangan Bahan bagian
 kiri *Outer*

Nama Bahan : Tafetta
 Panjang Bahan: 65 cm
 Lebar Bahan : 150 cm



Gambar 30. Rancangan Bahan *Furing*
bagian kiri *Outer*



Nama Bahan : Tenun Polos
Panjang Bahan: 250 cm
Lebar Bahan : 150 cm

Gambar 31. Rancangan Bahan Lapel *Outer*

Nama Bahan : Tenun Polos
Panjang Bahan: 250 cm
Lebar Bahan : 150 cm



Gambar 32. Rancangan Bahan *Furing* Lapel *Outer*



Nama Bahan : Katun (*furing*)
Panjang Bahan: 90 cm
Lebar Bahan : 115 cm

Gambar 33. Rancangan Bahan *Furing* Gaun Bagian Atas



Nama Bahan : Katun Satin (*furing*)

Panjang Bahan: 150 cm

Lebar Bahan : 150 cm

Gambar 34. Rancangan Bahan Furing *Outer*

5) Kalkulasi Harga

Pada proses pembuatan busana tentu memiliki kalkulasi atau rancangan harga kebutuhan dalam pembuatan busana tersebut. Menurut KBBI (2007), kalkulasi adalah perincian biaya, ongkos, atau pengeluaran, dan perhitungan. Sedangkan harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang dan sebagai alat nilai tukar. Kalkulasi harga merupakan penentuan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu busana. Adapun kalkulasi harga bahan yang dikeluarkan dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama sebagai berikut :

Tabel 2. Kalkulasi Pengeluaran

No.	Nama Barang	Kebutuhan	Harga	Total
1.	Kain <i>polycotton</i>	1 m	Rp. 35.000/m	Rp. 35.000
2.	Kain Satin	2,5 m	Rp. 21.000/m	Rp. 52.500
3.	Kain Wool	1,5 m	Rp. 150.000/m	Rp. 225.000
4.	Kain Tenun Polos	2,5 m	Rp. 35.000/m	Rp. 87.500
5.	Kain Tafeta	0,5 m	Rp. 25.000/m	Rp. 12.500
6.	Kain Hero (<i>Furing</i>)	0,5 m	Rp. 13.000/m	Rp. 6.500
7.	Kain Satin (<i>Furing</i>)	1 m	Rp. 19.000/m	Rp. 19.000
8.	Benang	4 buah	Rp. 1.750/buah	Rp. 7.000
9.	Rits jepang	3 buah	Rp. 3.700/buah	Rp. 11.100
10.	Mori Gula	4 m	Rp. 18.000/m	Rp. 72.000
11.	Vislin	0,5 m	Rp. 4.000/m	Rp. 2.000
12.	M33	1 m	Rp. 15.000/m	Rp. 15.000
13.	Bisban	2 buah	Rp. 1.100/buah	Rp. 2.200
14.	Perekat tekstil	10 m	Rp. 1.000/m	Rp. 10.000
15.	Kancing cetit	1 lusin	Rp. 3.00/lusin	Rp. 3.000
16.	Payet batuan	4 buah	Rp. 15.000/buah	Rp. 60.000
17.	Payet mutiara	2 buah	Rp. 5.000/buah	Rp. 10.000
18.	Payet kristal	1 buah	Rp. 17.500/buah	Rp. 17.500
Total				Rp. 616.300

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan langkah atau tahapan proses pembuatan busana jadi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama sebagai berikut :

1) Persiapan Bahan

Pada proses pembuatan busana jadi, diperlukan adanya persiapan bahan yang akan digunakan. Persiapan bahan ini merupakan tahap sebelum dilakukannya peletakan atau penataan pola pada bahan dan pemotongan bahan. Apabila terdapat bahan yang mudah mengalami penyusutan seperti contohnya kain tenun polos, perlu dilakukan perendaman bahan untuk meminimalisir terjadinya penyusutan bahan yang dapat mengakibatkan pada ukuran busana.

2) Peletakkan Pola pada Bahan

Setelah dilakukan tahap persiapan bahan, tahap selanjutnya ialah peletakkan pola pada bahan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peletakkan pola ini, antara lain :

- a) Memperhatikan bagian baik atau buruk bahan.
- b) Melipat bahan menjadi dua guna mempermudah proses pemotongan dan penandaan garis pola.
- c) Perhatikan arah serat.
- d) Perhatikan tanda jahitan pada pola, seperti contohnya tengah muka, tengah belakang dan lipatan.

- e) Perhatikan kampuh pada pola. Besarnya kampuh sisi, bahu, potongan pinggang 2 – 2,5 cm, untuk kelim 4-5 cm, dan untuk kerung lengan besarnya kampuh 1,5 cm.

3) Pemotongan Bahan

Pemotongan pola merupakan tahapan lanjutan dari persiapan bahan dan peletakan pola pada bahan. Ketika proses pemotongan bahan, perhatikan lagi arah serat serta kelengkapan pola. Besarnya kampuh pada pola juga perlu diperhatikan dalam pemotongan bahan. Besarnya setiap kampuh memiliki perbedaan ukuran seperti yang sudah disebutkan di pembahasan sebelumnya. Perhatikan cara memotong bahan, usahakan ujung gunting tidak melayang melainkan selalu menempel pada permukaan. Hal tersebut akan mempengaruhi pada hasil kerapian pemotongan. Perhatikan juga cara pemegangan bahan ketika proses pemotongan. Bahan tidak boleh diangkat maupun ditarik ketika proses pemotongan bahan berlangsung.

4) Pemberian *Interfacing*

Interfacing digunakan apabila bahan yang digunakan memerlukan tekstur lebih rapi dan tegas, sehingga *interfacing* diperlukan sebagai pelapis pada bahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penempelan *interfacing* dilakukan dengan cara pressing atau menyetrikan pada bahan. Ketika proses pressing dilakukan, perhatikan penggunaan air pada dan lapisan bahan tersebut menggunakan kain katun. Hal tersebut berfungsi untuk meminimalisir kemungkinan

terjadinya kegosongan pada kain serta perubahan warna pada kain. Perhatikan cara pressing, setrika tidak boleh ditarik, melainkan ditekan untuk mendapatkan hasil interfacing menempel dengan sempurna.

Pada busana pesta dengan sumber ide Kota Lama, penggunaan interfacing terdapat pada badan gaun dan *Outer* yang menggunakan mori gula, lengan menggunakan tricot dan kerah menggunakan M33.

5) Penandaan Tanda Jahitan

Setelah proses pemberian interfacing selesai, tahap selanjutnya ialah penandaan garis pola jahitan menggunakan alat rader serta kertas karbon jahit. Selain menggunakan rader, penandaan pola dapat dilakukan dengan cara menjelujur bahan. Hal tersebut dilakukan pada bahan yang sekiranya tidak dapat dilakukan penandaan dengan kertas karbon atau bahan yang digunakan tembus pandang sehingga garis penanda pola akan terlihat.

6) Penjelujuran

Penjelujuran dilakukan sebelum proses menjahit. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat menjahit dan penjelujuran dilakukan untuk melihat hasil bentuk busana yang dibuat. Selain itu, penjelujuran digunakan sebagai *fitting* pada pemakai untuk melihat apakah terdapat kekurangan pada busana atau tidak.

7) Evaluasi Fitting I

Evaluasi fitting I merupakan kegiatan pengepasan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama kepada pemakai dalam hal ini model.

Pada evaluasi fitting I ini, perancang akan mengetahui bentuk jadi busana pesta yang dibuat. Pengamatan pada evaluasi ini meliputi aspek bentuk busana pada badan pemakai, ketepatan ukuran busana, dan penampilan secara keseluruhan. Berikut ini merupakan tabel hasil evaluasi fitting I :

Tabel 3. Evaluasi *Fitting* I

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Cara Mengatasi
Gaun	Kerung lengan terlalu sempit	Penambahan lingkaran kerung lengan dengan cara menambah ukuran 2 cm pada sisi badan dan sisi lengan
	Tinggi puncak pada salah satu lengannya kurang turun	Penurunan tinggi puncak 8 cm
	Kelim pergelangan lengan lebih diperlebar	Penambahan lebar pada kelim hingga 3,5 – 4 cm
	Tinggi kupnat tidak sesuai	Penurunan kupnat 2 cm
Outer	Ketidaksesuaian warna bahan dengan desain	Penggantian warna bahan yang lebih sesuai dengan warna desain
	Kerung lengan terlalu sempit	Penurunan sisi badan <i>Outer</i> sebanyak 3 cm dan penambahan ukuran pada sisi badan 2 cm.



Gambar 35. Fitting I

8) Penjahitan

Setelah melakukan kegiatan *fitting*, langkah selanjutnya ialah penjahitan dengan menggunakan mesin untuk membuat busana pesta dengan sumber ide Kota Lama. Pada proses penjahitan ini, teknik jahit adi busana atau jahitan halus sudah diterapkan. Setiap melakukan penjahitan mesin bagian per bagian, harus dilakukan *pressing* atau penyetrakaan bagian – bagian tersebut, seperti contohnya penyetrakaan kampuh. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang jahitan lebih rapi. Untuk mempermudah proses kerja penjahitan

busana pesta ini, diperlukan urutan langkah – langkah kerja menjahit sebagai berikut :

a. Menjahit Gaun

1. Menjahit bagian kupnat badan bahan utama
2. Menjahit bahu bagian depan dengan bagian belakang bahan utama
3. Menjahit sisi badan depan dengan sisi badan belakang bahan utama
4. Menjahit rok dengan badan bahan utama
5. Membuat belahan semu pada tengah belakang bahan utama untuk tempat rit
6. Menjahit rit pada tengah belakang badan bahan utama
7. Menjahit kupnat *furing*
8. Menjahit bahu depan dan belakang *furing*
9. Menjahit sisi badan depan dan belakang *furing*
10. Menjahit *furing* rok dengan *furing* badan
11. Membuat belahan semu pada tengah belakang *furing* rok
12. Menyatukan *furing* dengan bahan utama
13. Mengesoom *furing* pada bagian rit
14. Menjahit sisi lengan
15. Menjahit bisban pada sisi lengan
16. Mengesoom kelim lengan
17. Mengesoom bisban pada sisi lengan
18. Memasang rits pada sisi lengan
19. Menyatukan lengan dengan badan gaun

20. Menjahit bisban pada kerung lengan
21. Menjahit kerah pada gaun
22. Mengesoom kerah dan memasang kancing cetit

b. Menjahit *Outer*

1. Menjahit bagian patchwork pada bahan utama dan *furing*
2. Menjahit bahu depan dan belakang bahan utama
3. Menjahit sisi depan dan belakang bahan utama
4. Menjahit depun pada *furing*
5. Menyatukan *furing* dengan bahan utama
6. Menjahit kerung lengan
7. Mengesoom kelim bawah *Outer*
8. Memasang kancing cetit pada tengah muka *Outer*

9) Menghias Busana

Proses menghias busana pesta dengan sumber ide Kota Lama dilakukan setelah proses penjahitan selesai dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah proses penjahit dikarenakan penggunaan material hiasan yang dapat menghambat proses penjahitan. Hiasan yang digunakan pada busana pesta dengan sumber ide Kota Lama ialah hiasan batuan, mutiara, dan kristal. Teknik jahit yang digunakan dalam membuat hiasan ialah teknik memayet dengan penataan hiasan disebar secara acak. Hiasan pada busana pesta dengan sumber ide Kota Lama terdapat pada bagian *point of interest* di *Outer* dan pada bagian sekitar

kerah. Hal yang perlu diperhatikan dalam memayet hiasan ialah, ketelitian agar benang tidak menembus hingga furung busana.

10) Evaluasi Fitting II

Berbeda dengan evaluasi fitting I, pada evaluasi fitting II busana yang sebelumnya masih jelujuran, pada fitting II telah dijahit seluruhnya. Adapun hasil evaluasi pada fitting II antara lain :

Tabel 4. Evaluasi *Fitting II*

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Cara Mengatasi
Gaun	Sisi badan terlalu longgar	Mengurangi sisi badan masing – masing 1 cm
	Sisi lengan terlalu longgar	Meurangi sisi lengan masing - masing 1 cm
Outer	Sisi badan terlalu longgar	Mengurangi sisi badan masing - masing 1,5 cm

11) Hasil Busana

Evaluasi hasil merupakan proses penilaian secara keseluruhan pada busana yang telah dibuat yang menyesuaikan antara busan, tema, dan sub tema yang telah dipilih. Hasil evaluasi pada keseluruhan busana pesta yang dibuat perancang antara lain :

- a. Ketelitian dan kecermatan dalam pengukuran perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi ketepatan ukuran pada busana.

- b. Pada evaluasi *fitting* I, terdapat beberapa kekurangan dalam busana antara lain kesempitan pada kerung lengan, tinggi puncak yang terlalu tinggi, serta penggantian warna bahan. Kekurangan – kekurangan tersebut dapat diatasi dengan solusi yang sudah dijelaskan pada tabel evaluasi *fitting* I.
- c. Pada evaluasi *fitting* II, masih terdapat beberapa kekurangan pada busana antara lain ukuran pada sisi busana terlalu longgar, namun hal tersebut juga dapat diatasi dengan solusi yang sudah dijelaskan pada tabel evaluasi *fitting* II.
- d. Kurangnya kesiapan pihak agensi model dalam menangani modelnya. Seperti pada kasus pergantian model ketika jadwal agenda fitting yang dapat mempengaruhi pada ukuran busana yang dibuat.

3. Proses Penyelenggaraan Pergelaran Busana

a. Tahap Persiapan

Pada penyelenggaraan suatu pergelaran busana perlu adanya persiapan yang dilakukan untuk dapat melaksanakan pergelaran busana dengan baik dan tertib sesuai yang diharapkan. Pada pergelaran busana ini tidak melibatkan *event organizer* (EO) dalam pelaksanaannya, namun mahasiswa yang menjadi *event organizer* (EO). Maka dari itu, adapun beberapa hal yang perlu dilakukan untuk melakukan persiapan penyelenggaraan pergelaran busana sebagai berikut :

1) Pembentukan Panitia

Pembentukan panitia ini dilakukan untuk mempersiapkan proses penyelenggaraan pergeleran busana. Pembentukan panitia dilakukan untuk pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan pergeleran busana agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pergeleran busana kali ini mengangkat tema *Tromgine* dengan pembentukan panitia pergeleran berasal dari mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana dengan jumlah 110 mahasiswa dan dibantu dengan mahasiswa lain dalam satu universitas yang masih aktif sebagai perkuliahan. 110 mahasiswa tersebut dibagi dalam beberapa divisi untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan divisi yang sudah dipilih. Adapun divisi tersebut antara lain : ketua, sekretaris, bendahara, divisi acara, divisi model, divisi dekorasi, divisi perlengkapan, divisi *backstage and floor*, divisi *booklet*, divisi konsumsi, divisi publikasi, divisi dokumentasi, divisi keamanan, divisi juri, divisi *sponsorship* dan divisi humas. Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan setiap divisi antara lain :

2) Menentukan Tema

Pada pergeleran *Tromgine (The Role of Millennial Generations in Nature Environment)* memiliki arti sebagai peranan yang harus dimiliki generasi muda (milenial) untuk tetap memperhatikan lingkungan alam

yang ada disekitar dengan penggabungan teknologi yang sedang berkembang. Pergelaran *Tromgine* ini mengangkat unsur *heritage* Indonesia atau kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia. Pada pergelaran *Tromgine* ini, busana yang ditampilkan harus sesuai dengan trend fashion 2019 / 2020 yang sudah ditetapkan. Berikut langkah – langkah yang diperlukan dalam penentuan tema pergelaran :

a. Menentukan Tujuan Pelaksanaan

Pada sebuah pergelaran tentu memiliki tujuan adanya pelaksanaan pergelaran tersebut. Adapun tujuan diadakannya pergelaran busana *Tromgine* ini antara lain :

1. Sebagai tugas akhir untuk mahasiswa Teknik Busana dan ujian dalam mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion untuk mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Busana.
2. Sebagai sarana atau wadah untuk memperkenalkan karya – karya yang dibuat mahasiswa pada masyarakat umum.

3) Penentuan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang perlu disiapkan dalam melaksanakan pergelaran. Menentukan anggaran diperlukan untuk mengetahui jumlah kebutuhan setiap divisi dalam melaksanakan penyelenggaraan pergelaran. Dari penentuan anggaran tersebut akan ditentukan untuk kebutuhan iuran setiap mahasiswa dalam melaksanakan penyelenggaraan pergelaran busana.

4) Dewan Juri

Pada penyelenggaraan pergeleran *Tromgine* ini dilakukan ada sistem perlombaan, maka dari itu diperlukan adanya dewan juri untuk menentukan pemenang dalam pergeleran. Dewan juri bertugas menilai busana setiap mahasiswa yang akan ditampilkan pada pergeleran *Tromgine*. Proses pengambilan dinilai dilakukan oleh dua dewan juri, yaitu juri *internal* (dosen) dan juri eksternal (pekerja *fashion*). Proses penilaian dilakukan pada agenda Penilaian Gantung dan *Grand* Juri 6 dan 7 April 2019. Berikut ini daftar dewan juri yang menilai hasil karya busana mahasiswa :

1. Juri Penilain Gantung

a) Juri Penilaian Gantung Kelas Butik

- (1) Sri Widarwati, M.Pd
- (2) Afif Ghurub Bestari, M.Pd
- (3) Enny Zuhni Khayati, M.Kes
- (4) Alicia Zvereva G., M.Pd
- (5) Dr. Emy Budiastuti
- (6) Kusminarko Warno, M.Pd
- (7) Dr. Sri Wening
- (8) Kapti Asiatun, M.Pd

b) Juri Penilaian Gantung Kelas Garmen

- (1) Dr. Widiastuti
- (2) M. Adam Jerusalem, Ph.D
- (3) Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

(4) Widyabakti Sabatari, M.Sn

(5) Sugiyem, M.Pd

(6) Triyanto, M.A

(7) Hanifah Nur Istanti, M.Pd

(8) Afif Ghurub Bestari, M.Pd

2. Juri *Grand Juri*

a) Juri Garmen

(1) Pratiwi Sundarini, M.Kom

(2) Didit Handoyo (PT. Ungaran Sari Garmen)

(3) Drs. Goet Poespo

b) Juri Butik

(1) Dr. Drs. Hadjar Pamadi, MA. Hons.

(2) Phillip Iswardono

(3) Sugeng Waskito

5) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penyelenggaraan pertunjukan busana *Trombine* oleh mahasiswa busana angkatan 2016 diselenggarakan pada Kamis, 11 April 2019 di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pukul 18.00 WIB. Tempat penyelenggaraan pertunjukan tersebut dipilih dengan pertimbangan luas gedung dan kenyamanan gedung yang dapat menampung banyak penonton.

6) Gladi Bersih

Gladi bersih ialah pelatihan umum yang dilakukan sebelum hari pelaksanaan penyelenggaraan pertunjukan. Tujuan adanya gladi bersih adalah untuk dapat mencoba melaksanakan susunan acara serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada hari pelaksanaan. Manfaat adanya gladi bersih ialah dapat memperlihatkan gambaran acara secara detail, dapat mengetahui kekurangan – kekurangan yang dibutuhkan dalam acara dan dapat mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam acara pada hari pelaksanaan serta gladi bersih dilakukan sebagai bentuk latihan kesiapan segala hal yang dibutuhkan dalam acara.

Tabel 5. Susunan Acara Gladi Bersih 10 April 2019

No.	Waktu			Kegiatan
	Awal	Akhir	Durasi	
	7:00	16:00		Persiapan Masing-Masing Sie
	16:00			Gladi Bersih Karnaval Anak
1	17:30	17:50	0:20	Open Gate
	17:50	18:00	0:10	Greeting
2	18:00	18:05	0:05	Gress Fashion Designer
3	18:05	18:15	0:10	Apresiasi Designer Tamu
5	18:15	18:20	0:05	Opening : Pemutaran Video Opening
6	18:20	18:25	0:05	MC On The Stage
7	18:25	18:33	0:08	Kids Carnival
8	18:33	18:38	0:05	Apresiasi Dosen Pembimbing TA/PA
9	18:38	18:41	0:03	Apresiasi Juri
10				Sambutan Dan Pembukaan
11	18:41	18:44	0:03	Sambutan Ketua Panitia
12	18:44	18:48	0:04	Sambutan Rector
13	18:48	19:13	0:25	Fashion Show Garmen
14	19:13	19:18	0:05	Sanggar Sultan Syarif Wasim
15	19:18	20:45	1:27	Fashionshow Butik
19	20:45	20:50	0:05	Song Performance By Jodi Shak
16	20:50	21:00	0:10	Fashion Show Damarjatiko
17	21:00	21:10	0:10	Fashion Show Senja Sewing Studio
18	21:10	21:25	0:15	Fashion Show AGB Fashion Collection
19	21:25	21:30	0:05	Song Performance By Jodi Shak
20	21:30	21:45	0:15	Doorprize
21	21:45	22:00	0:15	Awarding
22	22:00	22:15	0:15	Closing

b. Tahap Pelaksanaan

Penyelenggaraan pelaksanaan pergelaran busana *Tromgine* ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan tugas mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion untuk program studi Pendidikan Teknik Busana dan tugas akhir untuk program studi Teknik Busana. pergelaran busan diselenggarakan pada Kamis, 11 April 2019 pukul 18.00 WIB bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pelaksanaan tersebut merupakan penyelenggaraan akhir dalam rangkaian pergelaran busana *Tromgine*.

Tabel 6. Susunan Acara *Tromgine* 11 April 2019

No.	Waktu			Kegiatan
	Awal	Akhir	Durasi	
1	17:30			Open Gate
2	17:55	18:00	0:05	Greeting
3	18:00	18:05	0:05	Gress Fashion Designer
4	18:05	18:15	0:10	Apresiasi Designer Tamu
5	18:15	18:20	0:05	Opening : Pemutaran Video Opening
6	18:20	18:30	0:10	Mc On The Stage
7	18:30	18:38	0:08	Kids Carnival
8	18:38	18:43	0:05	Apresiasi Dosen Pembimbing Ta/Pa
9	18:43	18:46	0:03	Apresiasi Juri
				Sambutan Dan Pembukaan
10	18:46	18:49	0:03	Sambutan Ketua Panitia
11	18:49	18:53	0:04	Sambutan Rektor
12	18:53	19:18	0:25	Fashion Show Garmen
13	19:18	19:23	0:05	Sanggar Sultan Syarif Wasim
14	19:23	20:50	1:27	Fashionshow Butik
15	20:50	20:55	0:05	Song Performance By Jodi Shak
16	20:55	21:05	0:10	Fashion Show Damarjatiko
17	21:05	21:15	0:10	Fashion Show Senja Sewing Studio
18	21:15	21:30	0:15	Fashion Show Agb Fashion Collection
20	21:30	21:35	0:05	Song Performance By Jodi Shak
21	21:35	21:50	0:15	Doorprize
22	21:50	21:55	0:05	Awarding Poster
23	21:55	22:10	0:15	Awarding
24	22:10	22:25	0:15	Closing

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan acara pertunjukan busana *Trombine* agar acara pertunjukan selanjutnya lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan – kesalahan yang sebelumnya sudah terjadi. Evaluasi ini dilakukan pada seluruh divisi yang terkait dalam pertunjukan busana *Trombine*.

B. HASIL

1. Hasil Disain Busana

Menciptakan suatu disain busana diperlukan adanya kesesuaian antara disain busana yang dibuat dengan disain tema pertunjukan busana yang akan diselenggarakan. Pada kesempatan dalam pembuatan disain busana kali ini penulis melalui beberapa tahapan pembuatan disain yang menghasilkan disain sketsa, *production design*, dan *presentation drawing*.

Hasil yang didapat dalam proses pembuatan disain busana ialah, terciptanya disain busana yang terdiri dari dua bagian busana yaitu gaun dengan bawahan dress menggunakan *handkerchief skirt*, lengan licin serta kerah tegak dan outer yang memiliki bentuk bagian depan kanan – kiri yang berbeda. Pada disain busana pesta *Aujourd'hui*, unsur disain yang digunakan ialah garis, bentuk, dan warna sedangkan prinsip disain yang digunakan ialah keselarasan dan keseimbangan. Penggunaan disformasi garis dan bentuk bangunan pada Gedung Marba terdapat pada gaun dan stilasi bentuk atap Gereja Blendruk terdapat pada *outer*. Sedangkan

suasana dari Taman Srigunting diimplementasikan pada kedua bagian busana. *Penggunaan* warna pada disain busana menyesuaikan palet warna pada sub-tema *New Age Zen*. Hasil penciptaan disain busana meliputi *design sketching*, *design presentation*, gambar kerja, dan disajikan dengan teknik *presentation drawing*.



Gambar 36. *Presentation Drawing*

2. Hasil Busana Pesta

Hasil dari proses pembuatan busana pesta yang didapatkan ialah busana pesta yang terdiri dari dua bagian yaitu : gaun dan *outer*. Gaun

dengan lengan licin, kerah tegak, potongan pada pinggang dan dengan bawahan gaun *handkerchief skirt*. *Outer* terdapat *patchwork* dengan kerah lapel dan panjang yang berbeda setiap bagiannya serta bentuk bagian depan kanan – kiri yang berbeda. *Pada* gaun menggunakan teknologi dengan kampuh buka yang diselesaikan dengan rompok, gaun menggunakan *interfacing* dan *lining* serta teknik pengepresan diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih rapi. Sedangkan pada *outer*, teknologi yang digunakan ialah kampuh buka, *outer* menggunakan *interfacing* dan *lining*, teknik penyelesaian menggunakan teknik *tailored*. Hiasan busana terdapat pada *point of interest outer* dan sekitar kerah pada gaun.

3. Hasil Pergelaran Busana

Pada pergelaran busana *Tromgine* banyak tahap yang dilakukan untuk menampilkan pergelaran busana yang baik, lancar dan sukses diselenggarakan. Tahapan – tahapan tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan merupakan tahapan yang dirancang guna dapat melaksanakan pergelaran busana *Tromgine*. Kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan pada pergelaran disiapkan pada tahap ini. selanjutnya tahap pelaksanaan merupakan hasil dari tahap persiapan yang menjadi tahapan tersebut menjadi sebuah acara yang dapat terselenggara dengan baik. Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan dilakukan,

dibutuhkan tahap evaluasi guna memperbaiki kesalahan – kesalahan yang terjadi selama acara berlangsung dan akan digunakan sebagai acuan acara pergeleran selanjutnya.

Hasil dari pergeleran busana yang dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 18.00 WIB – 22.00 WIB bertempat di Auditorium Univeristas Negeri Yogyakarta menampilkan 111 busana pesta karya mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana yang terbagi menjadi dua konsentrasi yaitu garmen dan butik serta terdapat hiburan, *designer* tamu sebagai selingan acara pergeleran busana *Tromgine*. Adapun dari 111 karya busana mahasiswa tersebut dikompetisikan yang sudah melalui berbagai tahap penilaian dan menghasilkan 24 kategori pemenang, 24 pemenang tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Juara Butik Kelas A

- 1) Juara 1 : Dhika Fine Fadillah
- 2) Juara 2 : Anggriani Apsari
- 3) Juara 3 : Dillon
- 4) Juara Harapan 1 : Silviana Dealivani
- 5) Juara Harapan 2 : Dhestia Suriandari
- 6) Juara Harapan 3 : Hanifatun Nisa

b. Jaura Butik Kelas D

- 1) Juara 1 : Nimas Laviana Monajati
- 2) Juara 2 : Erica Novitasari

- 3) Juara 3 : Citrawati Ika Wahyudi
- 4) Juara Harapan 1 : Inda Sari
- 5) Juara Harapan 2 : Anggraeni Dewi Puspita Sari
- 6) Juara Harapan 3 : Dana Subkhi

c. Juara Butik Kelas B

- 1. Juara 1 : Nurul Amalia Sabrina
- 2. Juara 2 : Sera Syarifah Rahmania
- 3. Juara 3 : Salsabila Damayanti
- 4. Juara Harapan 1 : Ayu Monita Sari
- 5. Juara Harapan 2 : Arinta Dekka Wati
- 6. Juara Harapan 3 : Tri Aida

d. Juara Garmen

- 1. Juara 1 : Abdullah Boy Wicaksono
- 2. Juara 2 : Huswatun Naufa
- 3. Juara 3 : Fina Ida Matusilmi
- 4. Juara Harapan 1 : Istika Wulandari
- 5. Juara Harapan 2 : Ulfah Lailatul Safaah
- 6. Juara Harapan 3 : Ita Aprilia

e. Juara *The Best Poster*

- 1) Salbia
- 2) Nimas Laviana Monajati
- 3) Zulaikha Ayu S.

f. Juara Favorite

Dillon

g. Juara The Best Design

Wahyu Damayanti

h. Juara The Best Technology

Anggriani Apsari

i. Juara Umum

Nimas Laviana Monajati

C. PEMBAHASAN

1. Pembuatan Disain Busana

Pada pembuatan disain busana, tentunya terdapat kendala. Menghubungkan atau mengaitkan antara sumber ide dengan tema pergelaran dan tema tren fashion dalam sebuah disain busana menjadikan tantangan tersendiri untuk perancang. Memunculkan ciri khas atau karakteristik busana yang sesuai dengan sumber ide merupakan kendala terbesar bagi perancang. Pemikiran bagaimana seseorang melihat disain busana kita yang mencirikan sumber ide yang dipilih juga menjadi kendala bagi perancang. Namun kendala – kendala tersebut dapat terpecah dengan adanya penerapan unsur dan prinsip disain yang membantu penulis dalam mengeksplorasi sumber ide, serta kata kunci pada sub-tema *New Age Zen* yaitu *simple*, *minimal*, *modern*, *street zen*, dan *deep colorful* membantu memecahkan kendala – kendala yang dihadapi. Kata kunci tersebutlah

menjadi acuan dalam penerapan unsur dan prinsip disain dengan acuan sumber ide Kota Lama. Pemahaman konsep juga perlu diperdalam untuk dapat menunjang hasil disain yang penulis ingin tunjukkan. Sehingga pada pembuatan disain busana dengan sumber ide Kota Lama terbentuk dan dapat menunjukkan ciri khas dari sumber ide tersebut, yaitu bentuk kubah bangunan Kota Lama yang berada pada tengah muka *Outer* yang dijadikan sebagai *point of interest*.

2. Pembuatan Busana Pesta

Kendala yang dialami perancang dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama ini, terdapat pada perubahan bahan pada fitting I yang menimbulkan dampak pada berkurangnya waktu untuk melaksanakan proses penjahitan. Selain hal tersebut, tingkat kedisiplinan dan professional model yang kurang baik dalam rangkaian acara juga menjadi kendala. Adanya perbedaan model yang digunakan pada fitting I dengan fitting II, menyebabkan kendala dalam ukuran baju. Tingkat profesionalitas model juga menjadi kendala terbesar bagi perancang, karena pergantian model secara tiba – tiba pada grand juri membuat perancang harus merubah lagi ukuran yang harus sesuai dengan model baru. Pada hal ini, dampak yang diberikan ialah kurangnya keindahan busana yang ditampilkan karena penggunaan waktunya yang tidak maksimal akibat dari pergantian model tersebut. Untuk mencegah terjadinya hal serupa pada pergelaran yang akan

mendatang, ada baiknya kontrak kerjasama antara agensi, model, dan kepanitiaan dibuat lebih jelas dan adanya sanksi kontrak kerja apabila terjadi penyimpangan aturan – aturan yang sudah ditetapkan pada kontrak kerja tersebut.

Selain kendala tersebut, terdapat kendala lain ketika proses penjahit *outer* dimana pada *outer* tersebut terdapat bagian *patchwork* dengan bentuk melengkung yang apabila tidak hati – hati dan teliti ketika proses penjahitan maka akan terdapat kerutan – kerutan jahitan dan akan menggelembung pada *patchwork* tersbut. Namun dengan pengalaman serta bantuan teori yang sudah diajarkan, penulis dapat melewati hal tersebut dengan baik. Adapun solusi untuk menghindari kendala yang terdapat pada *outer* ialah sebelum melakukan proses penjahitan atau penyambungan *patchwork* pastikan pada penyambungan tersebut dilakukan pejelujuran dan memotong sedikit kampuh pada bagian lengkung. Pada tahap penjahitan pastikan jalannya mesin sebisa mungkin dikendalikan pelan saja. Pengepresan merupakan kunci untuk menghasilkan jahitan terlihat rapi dan bagus.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pernyelenggaraan pergelaran busana *Tromgine*, dilakukan dengan berbagai persiapan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan pergelaran busana *Tromgine* diadakan pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 18.00 WIB – selesai dan bertempat di Auditorium Universitas Negeri

Yogyakarta. Pergelaran busana ini juga sebagai bentuk kompetisi atau perlombaan bagi mahasiswa untuk menampilkan karya – karya terbaik mereka dalam pertunjukan. Mahasiswa sekaligus perancang busana memperebutkan 24 kategori juara.

Pelaksanaan pertunjukan busana *Trombine* berjalan dengan lancar karena persiapan yang dilakukan sudah tersusun secara baik. Namun pada persiapan dan pelaksanaannya pertunjukan busana *Trombine* terdapat beberapa kendala akan tetapi tidak mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pertunjukan busana *Trombine*. Kendala tersebut diantaranya kurangnya komunikasi antar divisi dalam persiapan pertunjukan yang menimbulkan hambatan – hambatan pada setiap divisi yang bersangkutan, kurangnya profesionalitas kerja model dalam mengikuti rangkaian kegiatan pertunjukan busana, kurangnya ketepatan tempat duduk penonton sesuai dengan kategori tiket, dan mundurnya waktu pelaksanaan beberapa menit dari jadwal yang sudah direncanakan di awal. Akan tetapi, kendala – kendala tersebut dapat dilalui dengan solusi peningkatan komunikasi antar divisi serta perundingan (rapat) seluruh divisi untuk menyelesaikan hambatan – hambatan tersebut, menegur model yang kurang profesional kepada pihak agensi sudah bekerjasama dengan panitia yang menghasilkan pertukaran model dan pemberian kode untuk setiap kategori tiket pada kursi serta penambahan kursi cadangan pada setiap kategori tiket yang kekurangan kursi. Solusi untuk mundurnya waktu pelaksanaan

pergelaran ialah apabila susunan acara kegiatan yang sudah dibuat tidak sesuai dengan pelaksanaan, maka diperlukan adanya perencanaan lain atau *re-schedule* yang meminimalisir terjadinya kemunduran waktu pelaksanaan. Kesiapan dan ketepatan setiap pendukung acara seperti bintang tamu dan model juga perlu diperhatikan.